

URGENSI PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih)

Nurbeda¹

ABSTRAK

Ketersediaan waktu pelajaran fikih belum memadai untuk muatan materi yang begitu padat sehingga membutuhkan waktu tambahan, karena begitu pentingnya bidang studi fikih yakni menuntut pematapan, pengetahuan, pemahaman serta implementasinya ke dalam kehidupan siswa dalam rangka terbentuknya kepribadian muslim yang sejati. Oleh Karena itu bidang studi fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah (MA) adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Pekerjaan Rumah atau PR sebagai sebuah metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk membimbing dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, khususnya pada bidang studi fikih dikelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Muara (MAN) Muara Bungo.

Kata Kunci : Pekerjaan Rumah (PR), Tanggung Jawab Belajar Siswa, Bidang Studi Fikih.

A. PENDAHULUAN

Pekerjaan Rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan, yaitu pemberian tugas tertentu oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Tugas yang telah diselesaikan tersebut kemudian akan ditagih oleh guru pada pertemuan berikutnya atau sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam hampir semua bidang studi dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap bidang studi yang sedang dipelajari olehnya.

Berdasarkan observasi awal penulis di Madrasah Aliyah Negeri Muara Bungo

¹ Dosen STAI Yasni Muara Bungo

bahwa penerapan metode pemberian tugas PR pada bidang studi fikih dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa belum berhasil secara maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan PR, ada juga beberapa siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan cara mencontoh atau menyalin hasil kerja temannya yang dikerjakan di sekolah ketika jam pelajaran belum dimulai, dan ketika guru bidang studi fikih masuk kelas untuk menanyakan hasil PR suasana kelas menjadi ribut. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penerapan metode pemberian tugas PR belum berhasil secara maksimal, padahal pemberian tugas PR merupakan cara yang tepat dalam melatih tanggung jawab belajar siswa-siswi dalam semua mata pelajaran atau bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut serta memaparkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumen.² Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Bungo, khususnya di kelas XI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang terdiri dari guru bidang studi fikih dan siswa kelas XI, serta data sekunder sebagai pelengkap dari data primer tersebut. Data-data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran fikih dan pemberian PR, wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam topik penelitian, dan dokumentasi pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data pertama yang diperoleh masih bersifat umum, selanjutnya dilakukan observasi yang lebih terstruktur untuk memperoleh data yang lebih khusus. Data yang didapat kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, yaitu melakukan analisis secara teliti dan cermat terhadap semua catatan dan data lapangan. Analisis berikutnya adalah penyajian data yang telah didapatkan oleh peneliti. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³ Penyajian data dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Langkah akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, Cet. XXI, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5.

³ Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.17.

1. Penerapan metode pemberian tugas PR pada pembelajaran fikih, khususnya di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Bungo.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi fikih dalam penerapan metode pemberian tugas PR guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Bungo.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi fikih dalam memaksimalkan penerapan metode pemberian tugas PR guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Bungo.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak. Diantaranya adalah untuk:

1. Memberikan informasi kepada guru tentang pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada bidang studi fikih.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru bidang studi fikih dalam penerapan metode pemberian tugas PR guna meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Bungo.
3. Sumbangan pemikiran kepada guru tentang pemberian PR dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada bidang studi fikih.

B. BEBERAPA DEFINISI

1. Definisi dan Hakekat Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan Rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan yaitu penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁴

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Metode pemberian PR memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Diantara keunggulannya adalah:

- a) Dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar di luar pengawasan guru.
- b) Bisa dikerjakan di luar jam pelajaran, serta di tempat-tempat yang tidak terikat sehingga siswa bisa memanfaatkan banyak sumber pembelajaran.
- c) Karena di luar jam pembelajaran sehingga PR bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang lebih banyak.
- d) Memberi kebiasaan kepada siswa untuk belajar dimana dan kapan saja.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Pekerjaan Rumah (PR) sering tidak diabaikan oleh siswa, karena bisa dikerjakan

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 24

di luar pengawasan guru yang bersangkutan.

- b) Sistem kerja siswa dalam melaksanakan pekerjaan rumah (PR) sulit untuk diawasi oleh guru.
- c) Siswa banyak mencontoh atau menyalin jawaban dari orang lain, sehingga tidak bisa dipergunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa dalam belajar.
- d) Hasil pekerjaan rumah sering tidak dikoreksi dengan seksama oleh guru yang bersangkutan.

2. Definisi Tanggung Jawab Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.⁵ Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu tanggung jawab belajar yang dimaksud disini adalah segenap kemauan dan kemampuan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap baik diawasi guru atau tidak diawasi oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, tanggung jawab belajar adalah kemauan-kemauan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya sebagai motivasi dalam meraih apa yang hendak dicapainya.⁷ Sedangkan menurut Horwart Kingsley yang dikutip oleh Sudjana membagi tiga macam tanggung jawab belajar: (1) Keinginan atau minat, (2) Motivasi, dan (3) Sikap dan cita-cita.⁸

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab belajar adalah segenap kemauan dan kemampuan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap baik diawasi guru atau tidak diawasi oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik dan Fungsi Bidang Studi Fikih

a) Karakteristik Bidang Studi Fikih

Bidang studi friqih memiliki empat karakteristik kompetensi yaitu:

- (1) Menerapkan tentang hukum-hukum dasar Islam (fikih).
- (2) Menerapkan tentang aqidah.
- (3) Menerapkan tentang ilmu tajuwid dalam bacaan Alquran.
- (4) Menerapkan tentang sejarah kebudayaan Islam.

5 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka, Cipta 2010), h. 388.

6 Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 22.

7 *Ibid*, h. 24.

8 *Ibid*.

b) Fungsi Bidang Studi Fikih

Secara fungsional bidang studi agama Islam, termasuk bidang studi fikih memiliki fungsi sebagai berikut :

- (1) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Alquran dan hadits.
- (2) Sumber nilai, yaitu bidang studi agama Islam dapat memberikan kesadaran dalam berpegang teguh pada nilai-nilai Alquran dan hadits untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.
- (3) Sumber motivasi, yaitu bidang studi agama Islam memberikan motivasi atau dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- (4) Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat Islam dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta.
- (5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- (6) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa.
- (7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) pada Pembelajaran Fikih.

Penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) pada pembelajaran bidang studi fikih di kelas XI MAN Muara Bungo dapat peneliti gambarkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryadi, S.Ag selaku guru bidang studi fikih, maupun berdasarkan obsevasi langsung di lapangan. Diantara hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) pada bidang studi fikih terdiri dari dua bentuk yakni tugas pekerjaan rumah dalam bentuk individu yakni yang harus dikerjakan setiap siswa secara perorangan dan pekerjaan rumah yang diberikan berdasar kelompok belajar, selama ini pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dalam bentuk individu memang sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang sering tidak membuat tugas pekerjaan rumah (PR) sedang kan untuk tugas pekerjaan rumah (PR) dalam tugas kelompok, juga sudah berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua kelompok siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas PR kelompok tersebut, masih ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan hasil kerja teman sekelompoknya dan beberapa siswa

tersebut tidak mau aktif bersama kelompoknya dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).⁹

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan bahwa guru bidang fikih memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah secara individu, akan tetapi pada pertemuan berikutnya masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya dengan berbagai alasan inilah yang menyebabkan penerapan metode pemberian tugas PR menjadi tidak maksimal.¹⁰

Selain pendapat di atas penulis juga melihat dalam observasi di lapangan bahwa penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) pada bidang studi fikih masih belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR tetapi mencontek hasil kerja temannya, dan sebahagian siswa mengerjakan PR bukan karena rasa tanggung jawab tetapi karena takut pada hukuman yang akan diberikan guru kepadanya.¹¹

Berdasar hasil observasi dan wawancara serta setelah melakukan analisis, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas PR dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada bidang studi fikih belum berhasil secara maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan PR, masih ada beberapa siswa yang mengerjakan PR dengan menyontek hasil kerja temannya, dan masih ada beberapa siswa yang mengerjakan PR bukan karena rasa tanggung jawab tetapi mengerjakan PR karena takut pada hukuman yang akan diberikan oleh guru bidang studi fikih.

2. Kendala-Kendala Dalam Penerapan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Rangka Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar.

Terdapat beberapa kendala yang di hadapi guru bidang studi fikih dalam menerapkan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) di kelas XI MAN Muara Bungo, Kabupaten Bungo. Diantara kendala tersebut adalah:

a) Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Tugas Belajar Siswa di Rumah.

Siswa MAN Muara Bungo mayoritas berasal dari dusun-dusun di berbagai Kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Bungo dan sekitarnya, yang orang tuanya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya juga bervariasi, dalam memperhatikan PR putra-putrinya mayoritas masih rendah termasuk PR pada bidang studi fikih.

Berdasar pada hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas PR pada bidang studi Fikih dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, masih belum berhasil secara maksimal karena kurang perhatian orang tua terhadap tugas-tugas belajar putra-putrinya.

9 Suryadi, S.Ag. (Wawancara 14 November 2012)

10 *Observasi*, 14 November 2012

11 *Observasi*, 15 November 2012

b) Minat Belajar Siswa Rendah.

Dalam observasi di lapangan penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa MAN Muara Bungo yang jarang masuk, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pengembangan diri seperti kreasi seni, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR baik secara individu ataupun secara kelompok, dan lain-lain ini menandakan bahwa masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih rendah.¹²

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti selama pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas PR pada bidang studi fikih di MAN Muara Bungo masih belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih rendah.

c) Kurangnya Pengawasan Guru Bidang Studi Fikih Terhadap Tugas PR

Dalam observasi di lapangan penulis melihat bahwa jumlah siswa dalam satu lokal di MAN Muara Bungo mencapai 40 siswa, sehingga ketika guru bidang studi fikih menerapkan metode pemberian tugas PR, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut dan guru bidang studi fikih kesulitan dalam mengkoordinir hukuman apa yang akan diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR tersebut.¹³

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara serta setelah melakukan analisis maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru bidang studi fikih dalam menerapkan metode pemberian tugas PR adalah lemahnya pengawasan guru bidang studi fikih terhadap hasil kerja siswa, sehingga membuat rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakannya.

3. Upaya-Upaya Dalam Memaksimalkan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Rangka Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar.

Dalam rangka memaksimalkan penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) di kelas XI MAN Muara Bungo Kabupaten Bugo, dapat penulis bagi dalam beberapa bagian sebagai berikut :

a) Kerjasama dengan Wali Murid

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait, maka dapat diketahui bahwa guru bidang studi fikih beserta kepala sekolah berusaha memberikan pengertian kepada wali murid supaya meningkatkan perhatian terhadap tanggung jawab belajar putra-putrinya di rumah masing-masing.

b) Mengadakan Program Bimbingan Belajar

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa di MAN Muara Bungo khususnya pada bidang studi fikih dan pada akhirnya dapat pula memicu motivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

¹² *Observasi*, 15 Desember 2012.

¹³ *Observasi*, 15 Desember 2012.

c) Guru Bidang Studi Fikih Mengikuti Berbagai Pelatihan Profesi

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa upaya guru bidang studi fikih dalam memaksimalkan penerapan metode pemberian tugas PR salah satunya adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan profesi guna meningkatkan kemampuannya, baik pelatihan lokal maupun nasional. Dengan mengikuti berbagai pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas, sehingga akan berdampak pada kemampuannya dalam mengelola kelas dan metode yang dipakainya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdahulu, dapat peneliti simpulkan beberapa kesimpulan berikut:

- a) Penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) pada pembelajaran fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Muara Bungo belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.
- b) Kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi fikih dalam penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) adalah, (1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap tugas-tugas siswa, (2) Rendahnya minat belajar siswa, dan (3) Kurangnya pengawasan guru bidang studi.
- c) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi fikih dalam memaksimalkan penerapan metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) adalah, (1) Melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, (2) Mengadakan program bimbingan belajar, dan (3) Meningkatkan keikutsertaan guru bidang studi fikih dalam berbagai pelatihan kompetensi.

2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam rangka meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui metode pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) sebagai berikut:

- a) Pemberian tugas pekerjaan rumah dengan segala kekurangannya merupakan salah satu metode yang efektif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penerapan metode ini hendaknya senantiasa dimanfaatkan dengan baik di setiap jenjang pendidikan agar dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa siswi.
- b) Guru bidang studi fikih beserta kepala MAN Muara Bungo hendaknya mampu mensiasati semua faktor penghambat serta bisa memanfaatkan semua faktor pendukung dalam pemanfaatan metode pembelajaran terutama metode pemberian tugas pekerjaan rumah, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
- c) Kepada instansi atau pihak terkait agar senantiasa memberikan bimbingan dan pelatihan kepada setiap guru, guna meningkatkan profesionalitasnya dalam penerapan berbagai metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka, Cipta 2010).
- Miles dan Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. terj. Tjetjep Rohendi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Cet. XXI. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sudjana. *Penelitian Hasil Belajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).